

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan perusahaan bagi investor adalah gambaran atau *signal* untuk memutuskan apakah investasi akan dilakukan, kinerja keuangan perusahaan yang baik akan menarik minat para investor untuk berinvestasi dengan membeli saham perusahaan melalui pasar modal, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan. Terjadinya fluktuasi kinerja perusahaan diperkirakan karena beberapa faktor seperti kondisi perekonomian Indonesia yang dalam beberapa waktu terakhir ikut mengalami tekanan akibat krisis ekonomi global, yang berimbas pada penurunan tingkat perekonomian, inflasi yang tinggi nilai tukar yang terus menurun sehingga mengganggu pendapatan perusahaan. Akibat dari kondisi tersebut pengelolaan dari modal perusahaan menjadi sangat berarti untuk dapat mempertahankan eksistensi perusahaan di lingkungan industri. (Gusnardi, 2013).

Penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian terhadap prestasi yang dapat dicapai atas tujuan perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola modal fisik, modal finansial, dan modal intelektualnya diyakini dengan mampu menciptakan *value added* serta mampu menciptakan keunggulan bersaing melakukan inovasi, penelitian dan pengembangan yang akan bermuara terhadap

peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat dinilai dari sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Seberapa baik atau mampu perusahaan dalam mengoptimalkan modal untuk menghasilkan pendapatan. Kinerja pasar juga menggambarkan kinerja perusahaan yang menunjukkan keefektifan, presentasi atau keatraktifan pasar suatu produk perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang terus meningkat pun diharapkan meningkat apabila kinerja perusahaan baik. (Ekowati, 2012)

Tabel 1.1

PERGERAKAN ROA PADA TIAP SEKTOR PERUSAHAAN YANG LISTING DI BEI

SEKTOR	ROA			
	2012	2013	2014	2015
pertanian	4.81	2.30	3.39	0.03
Industri dasar dan kimia	4.41	4.43	3.59	0.37
Barang konsumsi	12.33	13.31	8.94	7.58
keuangan	2.74	4.43	2.37	2.68
Infrastuktur, utilitas, dan transportasi	1.68	2.36	0.88	0.87
Pertambangan	5.76	1.76	0.45	-4.24
Aneka industri	4.07	1.94	0.91	1.35
Properti dan real estate	5.35	6.79	6.86	5.75
Perdagangan, investasi, dan jasa	4.08	4.19	3.96	2.25

Sumber : www.idx.co.id

Table 1.1 menunjukkan data kinerja perusahaan yang diproyeksikan dengan ROA di Sembilan sektor yang ada di BEI pada tahun 2012-2015. Dari tabel diatas terlihat bahwa industri pertambangan mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2012 ke tahun 2015.

Dalam kondisi lain terdapat berita yang dimuat di website bareksa pada tanggal 08 September 2015 yang menyebutkan bahwa adanya peraturan yang melarang untuk mengekpor mineral mentah, peraturan tersebut berlaku sejak awal tahun Januari 2014 sesuai dengan UU nomor 4 tahun 2009 tentang pertambangan mineral dan batu bara. Dengan adanya peraturan tersebut dapat mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan.

Maka dari itu alasan dilakukan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor adanya peraturan tersebut dapat mengakibatkan menurunnya harga saham perusahaan khususnya perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, atau faktor lain yang mempengaruhi penurunan di sektor pertambangan dengan mempertimbangkan aspek modal fisik, modal finansial, dan modal intelektual yang akan diungkapkan dalam peneltian ini.

Modal fisik sebagai sumber ekonomik yang dikuasi oleh entitas dipandang sebagai kapasitas produksi fisik yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa. Modal fisik terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Secara umum,

dibutuhkan aset lancar yang teratur dan permanen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Begitu pula dengan aset tetap, aset ini juga begitu penting bagi kegiatan produksi karena tanpa adanya peralatan, mesin, bangunan, kendaraan dan tanah, tidak akan ada kegiatan produksi dalam industri manufaktur. Tersedianya modal fisik pada industri manufaktur berfungsi untuk menyelenggarakan luas produksi normal sehingga kontinuitas usaha akan terjamin. Pengaruh modal fisik terhadap kinerja sesuai dengan *resource-based theory*, keunggulan kompetitif perusahaan manufaktur dan kinerja perusahaan yang baik, dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (Ekowati, 2012).

Modal finansial sebagai sumber pendanaan perusahaan juga memiliki peran yang penting bagi keberlangsungan perusahaan. Dari sudut pandang kreditor, modal finansial adalah jumlah pinjaman yang tertanam diperusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan di mata kreditor maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditor untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan. Selain dari sudut pandang kreditor modal finansial juga dapat dilihat dari sudut pandang pemegang saham. Para pemegang saham akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (Mawida, 2008). Keunggulan kompetitif didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik. Dalam sumber daya yang dimiliki, *resource based theory* meyakini bahwa perusahaan sebagai kumpulan kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut. Maka dari itu pemanfaatan sumber daya finansial yang baik bagi perusahaan akan bermuara terhadap kinerja

perusahaan yang baik.

Modal intelektual telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Selain itu, penelitian mengenai modal intelektual dapat membantu Bapepam dan Ikatan Akuntan Indonesia menciptakan standar yang lebih baik dalam pengungkapan modal intelektual.

Para pelaku bisnis mulai menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya terletak pada kepemilikan aktiva berwujud, tetapi lebih pada inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dimilikinya. (Agnes, dalam Ekowati, 2011).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara modal fisik terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?
2. Apakah terdapat pengaruh antara modal finansial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?
3. Apakah terdapat pengaruh antara modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal fisik terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal finansial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012 – 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih mendalam mengenai pengaruh modal fisik, modal finansial, modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan literatur dan kepustakaan mengenai pengaruh modal fisik, modal finansial, modal intelektual dan pengungkapannya terhadap kinerja perusahaan.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kontribusi bagi para kepentingan untuk dijadikan masukan, pedoman pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang digunakan.

c) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, memberi masukan dan referensi tambahan serta sebagai literatur untuk peneliti selanjutnya.



1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan pendahuluan yang berisi mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyusunan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang terkait dengan pembahasan permasalahan penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar acuan penelitian. Teori dijelaskan secara sistematis yang dapat mengantar peneliti untuk menyusun kerangka pemikiran dan pada akhirnya dapat diformulasikan menjadi hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang prosedur tahap penelitian yang didalamnya terdapat beberapa variabel penelitian dan diawali dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Berisi tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian yang selanjutnya.

